



Hubungan Pengetahuan Asi Eksklusif dengan Pemberian Asi Perah pada Ibu Bekerja

Ria Lasmi Diarawati^{1*}, Rina Sri Widayati²

^{(1) (2)} (Kebidanan, Universitas Aisyiyah Surakarta)

Abstract. *Background: Limited time for working mothers to breastfeed directly can hinder exclusive breastfeeding; therefore, expressed breast milk is an alternative that can be used. Mothers' knowledge of exclusive breastfeeding plays an important role in determining their behavior in providing expressed breast milk. A preliminary survey in the working area of Cirimekar Public Health Center found that some working mothers had not yet provided expressed breast milk to their babies. Objective: To determine the relationship between knowledge of exclusive breastfeeding and the provision of expressed breast milk among working mothers in the working area of Cirimekar Public Health Center in 2026. Methods: This quantitative study used an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample consisted of 53 working mothers with babies aged 1–6 months, selected using total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using Fisher's Exact test. Results: A total of 40 respondents (75.5%) had good knowledge of exclusive breastfeeding, while 31 respondents (58.5%) provided expressed breast milk to their babies. Bivariate analysis showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge of exclusive breastfeeding and the provision of expressed breast milk. Conclusion: There was a significant relationship between knowledge of exclusive breastfeeding and the provision of expressed breast milk among working mothers in the working area of Cirimekar Public Health Center in 2026.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Expressed Breast Milk, Knowledge, Working Mothers.*

Abstrak. Latar Belakang: Keterbatasan waktu ibu bekerja dalam memberikan ASI secara langsung dapat menjadi hambatan pemberian ASI eksklusif, sehingga ASI Perah menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif berperan penting dalam menentukan perilaku pemberian ASI Perah. Prasurvei di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar menunjukkan masih terdapat ibu bekerja yang belum memberikan ASI Perah kepada bayinya. Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2026. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 53 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 1–6 bulan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Fisher Exact. Hasil: Sebanyak 40 responden (75,5%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan 31 responden (58,5%) memberikan ASI Perah kepada bayinya. Hasil uji bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2026.

Received Agustus 17, 2026; Revised Agustus 20, 2026; Accepted Agustus 20, 2026

*Ria Lasmi Diarawati, riaeldiarawati@gmail.com

Kata kunci: ASI Eksklusif, ASI Perah, Ibu Bekerja, Pengetahuan.

LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang bayi karena ASI mengandung nutrisi lengkap serta zat imun yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Meskipun demikian, keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih menjadi permasalahan karena masih terdapat ibu yang belum mampu memberikan ASI eksklusif secara optimal (Anisak et al., 2022). Berdasarkan data yang tercantum dalam penelitian, angka keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 72,3%, sedangkan persentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat mencapai 76,40%. Sementara itu, capaian pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor sebesar 63,76%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih perlu mendapat perhatian, khususnya pada kelompok ibu yang memiliki hambatan dalam memberikan ASI secara langsung.

Salah satu kelompok yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemberian ASI adalah ibu bekerja. Kembalinya ibu bekerja dapat menyebabkan keterbatasan waktu dan kesempatan untuk menyusui bayi secara langsung. Ibu bekerja menghadapi berbagai hambatan, antara lain durasi kerja, dukungan atasan, jarak tempat kerja, beban pekerjaan, stres bekerja, serta ketersediaan fasilitas untuk melakukan kegiatan laktasi (Wijayanti et al., 2023). Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami kesulitan dalam mempertahankan pemberian ASI secara optimal. Namun, keterbatasan ibu untuk menyusui secara langsung tidak berarti pemberian ASI harus dihentikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian ASI Perah sebagai alternatif ketika ibu tidak bersama bayinya dalam waktu tertentu, termasuk ketika ibu sedang bekerja (Sulymbona et al., 2021).

ASI Perah merupakan ASI yang diberikan secara tidak langsung setelah melalui proses pemerahan, baik secara manual maupun menggunakan alat. Pemberian ASI Perah pada ibu bekerja dapat menjadi upaya untuk meminimalkan kegagalan pemberian ASI eksklusif, terutama ketika ibu kembali bekerja (Azizah et al., 2023). Melalui pemberian ASI Perah, kebutuhan nutrisi bayi tetap dapat dipenuhi meskipun ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung. Dengan demikian, kemampuan ibu dalam

memahami manfaat ASI eksklusif, teknik memerah, penyimpanan, serta pemberian ASI Perah menjadi bagian penting dalam mempertahankan pemberian ASI.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam memahami dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Anisak et al. (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam terbentuknya perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami manfaat, cara, serta strategi mempertahankan pemberian ASI, termasuk ketika ibu harus kembali bekerja. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan mengenai manfaat dan tujuan ASI eksklusif dapat menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya pemberian ASI. Parapat et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan mengenai cara memerah, mengelola, dan menyimpan ASI menjadi bagian yang mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI ketika tidak dapat menyusui secara langsung.

Hubungan antara pengetahuan dan praktik pemberian ASI Perah juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pebrianthy (2021) menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemberian ASI Perah, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang lebih baik lebih memungkinkan untuk melakukan pemberian ASI Perah. Hasil penelitian Dewi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu berkaitan dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Selain itu, Nurliawati dan Sambas (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik mengenai ASI Perah dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada ibu untuk melaksanakan praktik pemberian ASI Perah.

Secara konseptual, pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Praktik pemberian ASI Perah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penguat, seperti ketersediaan fasilitas laktasi, waktu untuk memerah ASI, tempat penyimpanan ASI, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan tempat kerja. Dengan demikian, pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif terhadap pemberian ASI Perah dan selanjutnya mendorong ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anisak et al., 2022; Candrawati et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada wilayah penelitian. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada bulan Maret 2026 di Posyandu Kelurahan Cibinong yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Cirimekar, dari 10 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan diketahui bahwa hanya 2 ibu yang memberikan ASI secara eksklusif melalui pemberian ASI Perah. Sebanyak 3 ibu memberikan ASI secara campur dengan susu formula, sedangkan 5 ibu memberikan susu formula saja. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan dalam praktik pemberian ASI pada ibu bekerja di wilayah tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi keterkaitan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI Perah. Pengetahuan yang memadai mengenai ASI eksklusif diharapkan dapat membantu ibu memahami bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan tidak selalu menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI. Ibu bekerja tetap dapat mempertahankan pemberian ASI melalui praktik pemerahan dan pemberian ASI Perah dengan memperhatikan teknik pemerahan, penyimpanan, serta pemberiannya kepada bayi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar tahun 2026. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif, mendeskripsikan pemberian ASI Perah, serta menganalisis hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik korelasional dan rancangan *cross-sectional*. Pengukuran variabel independen berupa pengetahuan ASI eksklusif dan variabel dependen berupa pemberian ASI Perah dilakukan secara bersamaan pada satu waktu (*point time approach*), tanpa memberikan intervensi atau perlakuan kepada responden. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Juni 2026 di Posyandu Kelurahan Cibinong yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Cirimekar. Populasi penelitian adalah ibu menyusui yang bekerja di luar rumah minimal 5 jam per hari, memiliki bayi usia 1–6 bulan, dan terdaftar dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan data register dari 14 Posyandu pada Januari 2026, jumlah populasi sebanyak 53 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 53 responden. Kriteria responden meliputi ibu yang tercatat dalam register Posyandu, bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*, serta dapat membaca dan memahami pertanyaan dalam kuesioner.

Variabel independen penelitian adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Pengetahuan ASI eksklusif didefinisikan sebagai kemampuan responden mengetahui, memahami, dan menjawab pertanyaan terkait pengertian, manfaat, cara memperbanyak, komposisi, dan cara penyimpanan ASI. Pemberian ASI Perah didefinisikan sebagai tindakan memerah ASI secara manual atau menggunakan alat untuk diberikan kepada bayi ketika ibu tidak bersama bayi dalam waktu yang cukup lama, seperti saat bekerja atau berada di luar rumah.

Instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian Ulfah (2023) dan terdiri atas 14 pertanyaan tertutup dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pertanyaan mencakup pengertian ASI eksklusif sebanyak 5 item, manfaat ASI sebanyak 5 item, cara memperbanyak ASI sebanyak 1 item, komposisi ASI sebanyak 1 item, dan cara menyimpan ASI Perah sebanyak 2 item. Instrumen tersebut telah dinyatakan valid pada penelitian sebelumnya dengan nilai r setiap item lebih besar dari 0,361 dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Karena tidak terdapat perubahan redaksional pada instrumen, kuesioner digunakan tanpa dilakukan uji validitas ulang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan bantuan kader Posyandu. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti. Data sekunder diperoleh dari buku register Posyandu untuk mendapatkan data calon responden, sedangkan data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan ASI eksklusif, dan praktik pemberian ASI Perah.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing, coding, data entry, cleaning*, dan *processing* menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, serta praktik pemberian ASI Perah. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila pada tabel 2×2 terdapat nilai *expected* kurang dari 5, digunakan *Fisher's Exact Test*; pada tabel 2×2 dengan kondisi yang sesuai digunakan *Continuity Correction*, sedangkan pada tabel yang lebih besar seperti 2×3 atau 3×3 digunakan *Pearson Chi-square*.

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian melalui *informed consent, anonymity, confidentiality*, dan *justice*. Responden diberikan penjelasan mengenai penelitian dan diminta memberikan persetujuan sebelum pengisian kuesioner. Identitas responden tidak dicantumkan dalam instrumen, kerahasiaan data dijaga, serta seluruh responden yang memenuhi kriteria memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 53 ibu menyusui yang bekerja di luar rumah minimal 5 jam per hari dan memiliki bayi usia 1–6 bulan di Posyandu Kelurahan Cibinong, wilayah kerja Puskesmas Cirimekar. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia bayi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
<20 tahun	2	3,8
20–35 tahun	43	81,1
>35 tahun	8	15,1
Pendidikan		
SMP	12	22,6
SMA	29	54,7

Karakteristik	f	%
Perguruan Tinggi	12	22,6
Pekerjaan		
Swasta	24	45,3
Wiraswasta	15	28,3
PNS	6	11,3
Guru	4	7,5
Tenaga Kesehatan	2	3,8
ART	2	3,8
Paritas		
Primipara	25	47,2
Multipara	24	45,3
Grandemultipara	4	7,5
Usia bayi		
1–2 bulan	18	34,0
3–4 bulan	17	32,1
5–6 bulan	18	34,0
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2026.

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, yaitu 43 orang (81,1%), berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (54,7%), dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 24 orang (45,3%). Berdasarkan paritas, responden paling banyak merupakan primipara sebanyak 25 orang (47,2%). Sementara itu, berdasarkan usia bayi, kelompok usia 1–2 bulan dan 5–6 bulan masing-masing berjumlah 18 orang (34,0%).

Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	40	75,5
Kurang	13	24,5

Tingkat pengetahuan	f	%
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2026.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan ASI eksklusif dalam kategori baik, yaitu 40 responden (75,5%), sedangkan 13 responden (24,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Pemberian ASI Perah pada Ibu Bekerja

Tabel 3. Pemberian ASI Perah pada Ibu Bekerja

Pemberian ASI Perah	f	%
Ya	31	58,5
Tidak	22	41,5
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2026.

Sebanyak 31 responden (58,5%) memberikan ASI Perah kepada bayinya, sedangkan 22 responden (41,5%) tidak memberikan ASI Perah. Dengan demikian, lebih dari separuh ibu bekerja dalam penelitian ini telah melakukan praktik pemberian ASI Perah.

Hubungan Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah pada Ibu Bekerja

Pengetahuan	Memberikan ASI Perah (%)	Tidak memberikan (%)	n Total	p-value
Baik	31 (77,5)	9 (22,5)	40 (100)	0,000
Kurang	0 (0)	13 (100)	13 (100)	
Total	31 (58,5)	22 (41,5)	53 (100)	

Sumber: Data primer, 2026.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 40 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 31 responden (77,5%) memberikan ASI Perah dan 9 responden (22,5%)

tidak memberikan ASI Perah. Sementara itu, seluruh responden dengan pengetahuan kurang, yaitu 13 orang (100%), tidak memberikan ASI Perah. Karena terdapat frekuensi observasi 0 pada salah satu sel tabel 2×2, analisis hubungan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil pengujian memperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* = 0,000 atau $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja di Posyandu Kelurahan Cibinong wilayah kerja Puskesmas Cirimekar tahun 2026.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, yaitu 40 responden (75,5%). Dari kelompok tersebut, 31 responden (77,5%) memberikan ASI Perah, sedangkan 9 responden (22,5%) tidak memberikan ASI Perah. Sebaliknya, seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu 13 responden (100%), tidak memberikan ASI Perah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan dengan praktik pemberian ASI Perah. Dalam skripsi, kondisi tersebut dijelaskan melalui teori perilaku Lawrence Green, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung menghasilkan perilaku yang sesuai karena masih terdapat faktor pemungkin dan faktor penguat. Ketersediaan fasilitas laktasi, waktu untuk memerah ASI, alat dan tempat penyimpanan ASI, serta dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan kerja dapat mendukung ibu dalam melakukan pemberian ASI Perah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Parapat et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Anisak et al. (2022) juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value} = 0,006$. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan kecenderungan ibu mempertahankan pemberian ASI.

Tingginya proporsi responden dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini menurut asumsi peneliti dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan, usia produktif,

kemudahan memperoleh informasi kesehatan, serta keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu. Melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak, ibu dapat memperoleh informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik pemerah ASI, dan cara penyimpanan ASI Perah.

Pemberian ASI Perah pada Ibu Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (58,5%) memberikan ASI Perah, sedangkan 22 responden (41,5%) tidak memberikan ASI Perah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja telah menggunakan ASI Perah sebagai upaya untuk tetap memberikan ASI ketika tidak dapat menyusui bayinya secara langsung.

Pemberian ASI Perah dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor pendukung dapat berupa ketersediaan ruang laktasi, pompa ASI, tempat penyimpanan, serta kebijakan tempat kerja. Sementara itu, dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan kerja dapat menjadi faktor penguat bagi ibu untuk mempertahankan pemberian ASI.

Hasil penelitian ini didukung oleh Azizah et al. (2023), yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI Perah berperan dalam praktik pemberian ASI Perah, terutama terkait pemahaman mengenai teknik pemerah, penyimpanan, dan pemberian ASI. Dewi et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja dengan praktik pemberian ASI Perah. Selain itu, Nurliawati dan Sambas (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai manfaat, teknik pemerahan, penyimpanan, dan penyajian ASI Perah menjadi faktor yang dapat mendorong ibu bekerja mempertahankan pemberian ASI.

Meskipun demikian, masih terdapat 22 responden (41,5%) yang tidak memberikan ASI Perah. Dalam skripsi, kondisi tersebut diduga berkaitan dengan keterbatasan fasilitas laktasi, kesibukan dan beban pekerjaan, kelelahan, kurangnya dukungan keluarga maupun tempat kerja, serta keterbatasan keterampilan dalam pemerah, menyimpan, dan memberikan ASI Perah.

Hubungan Pengetahuan ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik, 31 responden (77,5%) memberikan ASI Perah, sedangkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya tidak memberikan ASI Perah. Pola tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan pemberian ASI Perah dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi ibu dalam memahami manfaat ASI eksklusif dan memilih cara untuk mempertahankan pemberian ASI ketika harus bekerja di luar rumah. Dalam konteks penelitian ini, salah satu bentuk tindakan tersebut adalah memerah, menyimpan, dan memberikan ASI Perah kepada bayi.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Nurliawati dan Sambas (2023) yang menemukan hubungan antara pengetahuan tentang ASI Perah dengan praktik pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Dewi et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan praktik pemberian ASI Perah dengan $p\text{-value} = 0,002$. Parapat et al. (2022) turut menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai manfaat, teknik memerah, penyimpanan, dan pemberian ASI mendukung keberhasilan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih memahami pentingnya mempertahankan pemberian ASI serta mengetahui alternatif pemberian ASI ketika tidak dapat menyusui secara langsung. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku, karena masih terdapat ibu berpengetahuan baik yang tidak memberikan ASI Perah. Dukungan keluarga, tenaga kesehatan, kebijakan tempat kerja, fasilitas laktasi, fasilitas penyimpanan ASI, dan motivasi ibu tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis pengetahuan ASI eksklusif sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Perah. Faktor lain seperti dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, ketersediaan fasilitas laktasi,

motivasi ibu, dan kondisi kesehatan ibu belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja memiliki pengetahuan ASI eksklusif dalam kategori baik (75,5%) dan sebagian besar telah memberikan ASI Perah (58,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cirimekar tahun 2026 ($p = 0,000$; $p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ASI eksklusif berkaitan dengan praktik pemberian ASI Perah pada ibu bekerja, namun hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kondisi di luar karakteristik dan wilayah penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji pengetahuan sebagai variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Perah dan belum menganalisis faktor lain seperti dukungan keluarga, dukungan tempat kerja, ketersediaan fasilitas laktasi, dan motivasi ibu secara lebih mendalam. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai ASI eksklusif dan manajemen ASI Perah kepada ibu bekerja, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor pendukung dan penguat lainnya dengan cakupan responden dan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. (2022). Faktor predisposisi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 34–46. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1009>
- Azizah, N., Nisak, A. Z., & Rahmawati, A. M. (2023). Pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 294–299. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1690>
- BKKBN. (2025). *Cakupan ASI eksklusif belum merata, ibu bekerja masih hadapi tantangan*. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, Runggandini, S. A., Yanti, I., Jamaluddin, Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., Isnani, T., Iswono, Bagiastra, I. N., & Salman. (2023). *Promosi dan perilaku kesehatan*. CV Eureka Media Aksara.
- Dewi, S. S. S., Nasution, N. H., Suryaningsih, M., Hasibuan, D. A., Siregar, R. W., & Pulungan, N. K. (2023). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Suka

- Makmur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 206–213. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1252>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku saku pemberian makan bayi dan anak (PMBA) untuk kader*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurliawati, E., & Sambas, E. K. (2023). Hubungan pengetahuan tentang ASI perah dengan pemberian ASI perah oleh ibu pekerja. *Journal of Student Research*, 1(1), 295–302. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.995>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Pebrianthy, L. (2021). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 212–218. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.554>
- Sulymbona, N., Russiska, R., Marlina, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). Hubungan cara pemberian ASI dengan kejadian masalah pada puting lecet di UPTD Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 97–106. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>
- Ulfah, M. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2023). Faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang menghambat pemberian ASI eksklusif (studi literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 46–55. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2320>
- Winingsih, A., & Yanuarti, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 889–902. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8078>